

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas desain penelitian, kerangka kerja, populasi, sample, dan sampling, identifikasi variable, pengumpulan data dan analisa data, definisi oprasional, cara analisa data, etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (nursalam, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pre test-post test design* dimana pada jenis pendekatan ini dilakukan dengan cara sebelum diberikan terapi/perlakuan, variable di observasi dengan cara mengukur terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan terapi/ perlakuan dan setelah terapi melakukan pengukuran atau disebut dengan observasi (*post-test*) (hidayat,2010).

Tabel 3.1 Desain penelitian pengaruh terapi okupasi mozaik terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak *down syndrome* di SDLB-C1 Kumara I jl. Medokan Semampir Indah, Surabaya dan SLB B-C Optimal jln. Wardoyo 12, Surabaya serta SLB Bangun Bangsa Oro-Oro Pacar Keling Surabaya.

Subjek	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Down syndrome	O	I	OI

Keterangan :

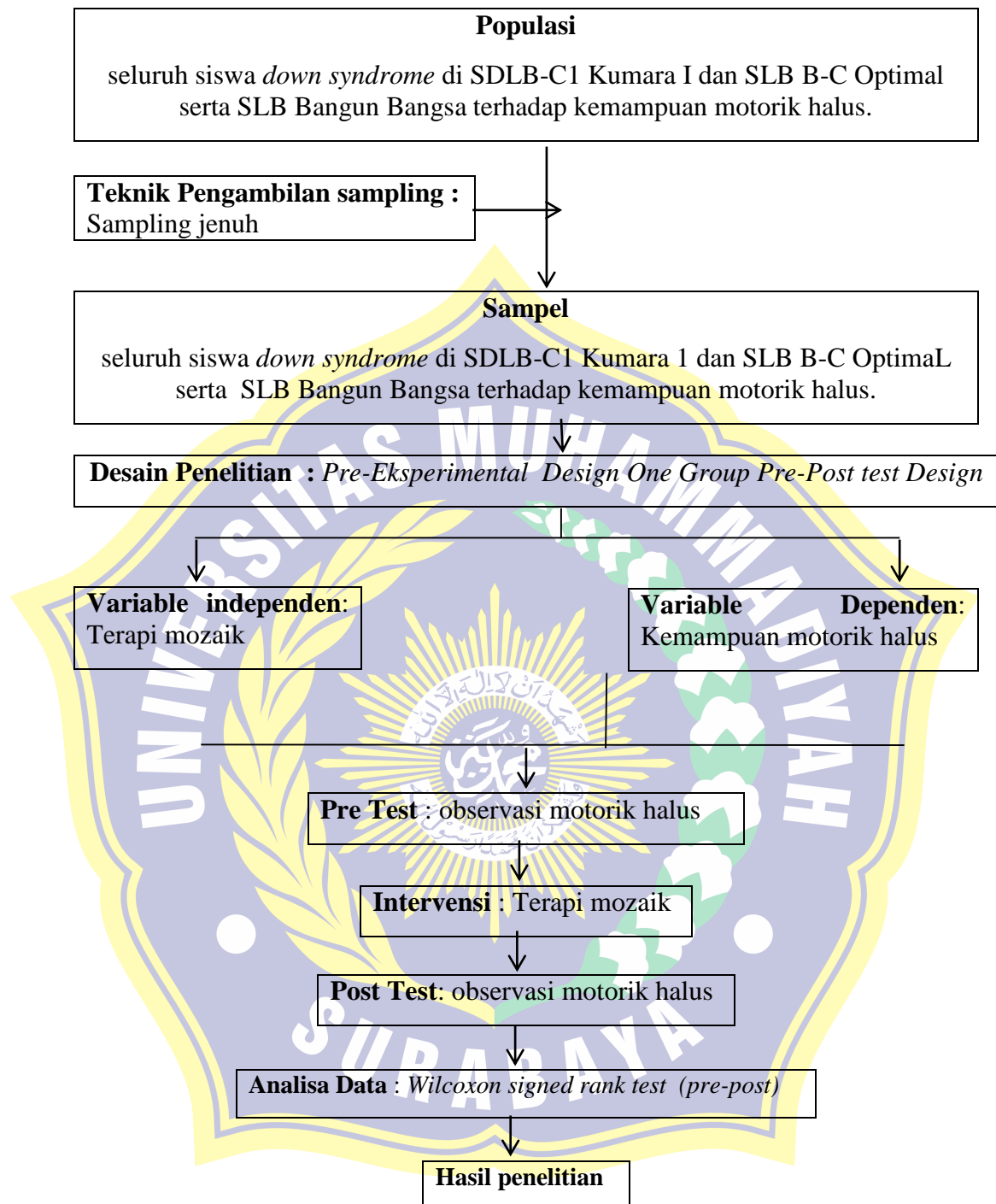
S = Subjek

O = Observasi sebelum dilakukan perlakuan

I = Intervensi

OI = Observasi setelah diberikan perlakuan

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1. kerangka kerja penelitian Pengaruh terapi okupasi mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak *down syndrome*.

3.3 Populasi, Sampel Dan Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Hidayat (2010) Populasi merupakan semua subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya subjek atau objek saja yang akan dipelajari melainkan mempelajari semua karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa *down syndrome* yang berada di SDLB-C1 Kumara I berjumlah 8 anak *down syndrome* dan SLB B-C Optimal berjumlah 4 serta SLB Bangun Bangsa berjumlah 3. jadi keseluruhan anak *down Syndrome* sebanyak 15 anak.

3.3.2 Sampel

Menurut Hidayat (2010) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan semua anggota populasi menjadi sampel (Hidayat, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa *down syndrome* yang berada di SDLB-C1 Kumara I berjumlah 8 dan SLB B-C Optimal berjumlah 4 serta SLB Bangun Bangsa berjumlah 3. jadi keseluruhan anak *down Syndrome* sebanyak 15 anak.

3.3.3 Sampling

Menurut Hidayat (2010) dalam penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu suatu cara pengambilan sampel dengan semua anggota populasi menjadi sampel.

Teknik sampling yaitu sebuah proses seleksi sampel yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili populasi yang ada.

Teknik sampling dalam penelitian ini ditetapkan sesuai dengan jumlah yang ada seluruh siswa *down syndrome* yang berada di SDLB-C1 Kumara I berjumlah 8 dan SLB B-C Optimal berjumlah 4 serta SLB Bangun Bangsa berjumlah 3. jadi keseluruhan anak *down Syndrome* sebanyak 15 anak.

3.4 Variabel penelitian

Variabel adalah sesuatu yang di gunakan sebagai ciri sifat, atau ukuran yang di miliki atau di dapatkan oleh satuan penelitian oleh suatu konsep (Notoadmojo, 2005).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variable yang nilainya menentukan variable lainnya (Nursalam 2012). Dalam ilmu keperawatan, variable bebas biasanya merupakan stimulus atau intervensi keperawatan yang di berikan kepada klien untuk mempengaruhi tingkah laku klien tersebut. Variable bebas dalam penelitian ini adalah terapi okupasi mozaik.

3.4.2 Variabel Dependen

Variable dependen adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang di kenali stimulus. Variable dependen menurut Nursalam 2012 adalah variabelang di nilainya ditentukan variable lain. Dalam penelitian ini variable dependennya adalah akan membahas tentang motorik halus anak down syndrome di SDLB-C1 Kumara dan SLB B-C Optimal serta SLB Bangun Bangsa.

3.5 Definisi Oprasional

Definisi operasional mendefinisikan sebagai variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti dalam melakukan pengukuran atau melakukan observasi pada suatu objek dan fenomena. Yang didasarkan pada parameter dalam suatu ukuran terhadap penelitan (Hidayat,2010).

Tabel 3.5 Definisi Oprasional Pengaruh terapi okupasi mozaik terhadap kemampuan motorik halus pada anak *down syndrome*.

Variable	Definisi oprasional	Indicator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen : Terapi Okupasi Mozaik	Suatu kegiatan memotong dan menempel untuk kemampuan motorik halus anak <i>down syndrome</i>	Observasi pelaksanaan Mozaik meliputi : 1. Melatih kemampuan memotong 2. Melatih kemampuan menempel 3. Evaluasi kemampuan motorik halus pada teknik mozaik dengan baik (kumala, 2012)	Media gambar suatu kegiatan	-	-
Variable dependent : Kemampuan motorik halus anak <i>down syndrome</i>	Adanya perubahan pada proses memotong dan menempel, yang awalnya tidak bisa melakukan semua kegiatan	Observas dalam melakukan kegiatan motorik halus kelas 1-3 sd dengan kelas 4-6 sd: 1. Memotong. 2. Menempel	observasi	Ordinal	Kategori kelas 1-3: <ul style="list-style-type: none"> • tidak mampu melakukan nilai (1-6) dengan skore 1 • melakukan dengan bantuan

	dengan mandiri				<p>nilai (7-12) dengan skor 2</p> <ul style="list-style-type: none"> mampu melakukan dengan mandiri nilai (13-18) dengan skor 3. <p>kategori kelas 4-6 :</p> <ul style="list-style-type: none"> tidak mampu melakukan nilai (1-6) dengan skor 1 mampu melakukan dengan bantuan nilai (7-12) dengan skor 2 mampu melakukan sendiri dengan nilai (13-18) dengan skor 3. (Arikunto, 2006).
--	----------------	--	--	--	--

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi motorik halus, lembar observasi bersifat partisipasi dan terstruktur yaitu observasi yang terlihat

dalam situasi dan lingkungan sekolah yang akan di teliti dan di buat secara rinci dengan rancangan kompleks yang di gunakan untuk menilai pelengkapan pendokumentasian motorik halus (Notoadmojo 2006). Instrument yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Media gambar sebagai contoh pembuatan
2. Satuan Acara Kegiatan (SAK).
 - SAK kelas 1-3
 - SAK kelas 4-6
3. *Informed consent*
4. Lembar observasi

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan di SDLB-C1 Kumara 1 dan SLB B-C Optimal serta SLB Bangun Bangsa.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah di SDLB-C1 Kumara I dan SLB B-C Optimal serta SLB Bangun Bangsa.

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian kemudian meminta izin bertemu dengan guru dan responden.

b. Tahap pelaksana

1. Setelah mendapatkan respon yang di inginkan kemudian langkah selanjutnya yaitu meminta guru untuk mengisi lembar surat informed concent serta peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian.

2. Setelah lembar surat informed concent disetujui baru peneliti melakukan *pre-test* kepada anak *down syndrome* untuk mengetahui kemampuan motorik anak *down syndrome* dengan cara mengisi lembar observasi. Setelah mengetahui kemampuan motorik halus anak *down syndrome* peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan terapi okupasi Mozaik kepada anak *down syndrome*.
 3. Terapi ini diberikan 6 kali dalam 1 bulan dengan durasi 60 menit. Dengan cara anak-anak dikumpulkan dalam 1 kelas, perkenalan, diabsen lalu anak diberitahu mengenai terapi okupasi mozaik, alat-alat yang dibutuhkan, serta menunjukkan contoh gambar Mozaik. Setelah itu anak-anak melakukan kegiatan terapi okupasi Mozaik untuk kemampuan memotong dan menempel sedangkan peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan serta melihat reaksi anak *down syndrome*
 4. Setelah terapi okupasi diberikan lalu dilakukan *post-test* kepada anak *down syndrome* dengan cara mengisi lembar observasi.
- c. Tahap akhir
- Setelah data diketahui kemudian peneliti mencatat data di lembar pre-post kemampuan motorik halus anak *down syndrome* lalu dilakukan analisa data menggunakan uji *Paried T-Test* dengan program SPSS 25. Apabila hasil statistik menunjukkan $p \leq 0,005$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan, sedangkan jika hasil uji statistik menunjukkan $p \geq 0,005$ maka H_0 di terima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.6.4 Pengolahan Data Dan Analisa Data

Teknik analisa data yaitu suatu cara untuk mengolah data agar di interprestasikan menjadi sebuah informasi (Hidayat, 2010). Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah :

1. *Editing*

Editing adalah melakukan pemeriksaan kembali kebenaran data yang sudah terkumpul atau yang sudah diperoleh oleh peneliti. Editing dilakukan pada saat tahap pengumpulan data atau data tersebut sudah terkumpul (Hidayat,2010).

2. *Coding*

Menurut Hidayat (2010) coding merupakan suatu kegiatan pemberian kode angka terhadap data, data tersebut terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode pada data untuk mempermudah peneliti untuk mengetahui adanya peningkatan pada motorik halus anak *down syndrome* dengan kode Tidak mampu = 1, Dengan Bantuan = 2, mandiri = 3.

3. *Scoring*

Dasar pemberian nilai pada data sesuai dengan skor yang telah ditentukan, berdasarkan observasi yang disusun terdapat ketentuan sebagai berikut :

Scoring pada setiap lembar observasi peningkatan motorik halus yaitu Tidak mampu = 1, Dengan Bantuan = 2, mandiri = 3. Hasil dari observasi diberi bobot lalu dijumlahkan serta dibandingkan dengan jumlah skor tertinggi lalu dikalikan 100%

$$N = Sp$$

$$\frac{\quad}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan : N = Hasil menyatakan prosentase

Sp = Skor yang diperoleh responden

Sm = Skor tertinggi yang diharapkan

(Arikunto,2006)

Hasil prosentase dari pengolahan data dikategorikan dengan menggunakan skala sebagai berikut :

- Tidak mampu jika nilai 1-6 dengan skore 1
- Dengan bantuan jika nilai 7-12 dengan skore 2
- Mandiri jika nilai 13-18 dengan skore 3

Dari penjelasan diatas bahwasannya kategori mandiri termasuk dalam klasifikasi mampu apabila nilainya 13-18 dengan skor 3 jadi dengan nilai dan skor tersebut kemampuan motorik halus anak mencapai (70%-100%), tetapi jika kategori dengan bantuan nilainya 7-12 dengan skor 2 termasuk dalam klasifikasi kurang mampu karna kemampuan motorik halus anak hanya mencapai (37%-60%), sedangkan jika kategori tidak mampu nilainya 1-6 dengan skor 1 maka kemampuan motorik halus anak hanya mencapai (5%-33%).

4. *Tabulating*

Tabulating dengan cara melakukan penyusunan dan perhitungan data yang didapatkan dari hasil coding,selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk table dan dilakukan sebuah evaluasi (Nursalam,2013).

5. *Analisa Data*

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji SPSS *Wilcoxon Signed Rank Test* (Hidayat,2010). Peneliti memilih pengujian data menggunakan statistik *Wilcoxon Signed Rank Test (Pre-Post)* terhadap suatu sampel untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan

variabel dependen skala data ordinal dan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila hasil statistik menunjukkan $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil uji statistic menunjukkan $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.7 Etika Penelitian

Tujuan penelitian harus etik, dalam arti hak responden dan lainnya harus dilindungi (nursalam, 2003). Penelitian ini juga dilakukan setelah mendapat persetujuan atau rekomendasi dari program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya serta atas izin kepala sekolah SDLB-C1 Kumara I dan SLB B-C Optimal serta SLB Bangun Bangsa. Maka dari penjelasan diatas peneliti akan memperhatikan etika penelitian yang meliputi :

3.7.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden atau orang tua responden yang menjadi subjek penelitian dengan memberikan penjelasan akibat-akibat yang terjadi bila responden bersedia menjadi subyek penelitian. Jika orang tua atau responden tidak bersedia maka peneliti akan tetap menghormati hak-hak responden.

3.7.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Nama subyek tidak dicantumkan pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian, untuk mengetahui keikut sertaanya peneliti hanya menggunakan kode dalam bentuk nomer dalam masing-masing lembar pengumpulan data.

3.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya. Hanya pada kelompok tertentu saja informasi tersebut peneliti sajikan, utamanya dilaporkan pada hasil riset.

3.7.4 Justice

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan. Pada penelitian ini peneliti dalam pengambilan data yang diteliti, tidak ada yang dibuat berbeda atau membedakan antara satu dan lainnya, semua diperlakukan secara sama dan adil.

3.7.5 Keterbatasan

Dalam penelitian ini mempunyai jumlah sampel terbatas, sehingga perlu ditambahkan sampel lagi dalam penelitian selanjutnya.

